



Strategi Mengembangkan Kemampuan Naturalis Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis Literatur

Sri Susanti¹, Sri Wulan², dan Nurjannah³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK. Kecerdasan Naturalis merupakan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan. Anak yang memiliki kemampuan naturalis yang tinggi biasanya lebih mengenal lingkungannya dan menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Pendidik perlu menyusun strategi pembelajaran untuk mengasah kemampuan naturalis anak usia dini. Strategi dapat dilakukan melalui berbagai metode sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Tujuan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai cara untuk melatih keterampilan naturalis pada anak usia dini yang dapat dilakukan di sekolah. Faktanya di lapangan menunjukkan kemampuan naturalis anak usia dini kurang mendapat perhatian, sehingga upaya meningkatkan kemampuan naturalis anak usia dini dilakukan dengan cara-cara yang kurang tepat. Studi ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) terhadap 20 artikel ilmiah yang diperoleh melalui pencarian dengan aplikasi Publish or Perish dan Google Scholar pada rentang tahun 2015–2025. Teknik analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis tematik kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidik dapat menerapkan berbagai macam metode pembelajaran seperti mengenalkan lingkungan secara langsung terhadap anak, bermain di luar kelas, menggunakan media berbasis alam. Implikasi dari penelitian ini adalah guru dapat membuat ragam main yang inovatif serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian tentang meningkatkan kemampuan naturalis anak usia dini.

Kata Kunci : Strategi; Kemampuan Naturalis; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Naturalistic intelligence is a child's ability to interact with the environment. Children with high naturalistic abilities are usually more familiar with their environment and show concern for it. Educators need to develop learning strategies to hone the naturalistic abilities of early childhood children. Strategies can be implemented through various methods according to the children's ability levels. The purpose of this study is to provide knowledge on how to train naturalistic skills in early childhood children that can be done at school. In fact, in the field, it is evident that the naturalistic abilities of early childhood are not given enough attention, so that efforts to improve the naturalistic abilities of early childhood are carried out in inappropriate ways. This study used the Systematic Literature Review (SLR) method on 20 scientific articles obtained through searches using the Publish or Perish and Google Scholar applications in the 2015-2025 period. The data analysis technique used in this article is qualitative thematic analysis. The results of the study show that educators can apply various learning methods, such as introducing the environment directly to children, playing outside the classroom, and using nature-based media. The implication of this study is that teachers can create innovative games and serve as a reference for research on improving the naturalist skills of early childhood.

Keyword : Strategy; Naturalist Ability; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Sri Susanti dkk.

✉ Corresponding author : Sri Susanti

Email Address : srisusantiunj@gmail.com

Received 30 Juni 2025, Accepted 28 September 2025, Published 28 September 2025

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering disebut masa keemasan (*golden age*), pada masa tersebut perkembangan anak terjadi sangat pesat. Masa ini terhitung usia sejak lahir sampai usia enam tahun, masa ini harus diberikan stimulus yang tepat agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini dilakukan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Aktivitas yang dijalankan di instansi pendidikan, seperti bakat-bakat dari anak dikembangkan dan dipersiapkan secara menyeluruh demi melanjutkan pendidikan ke jenjang seterusnya [1]. Kecerdasan sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Melalui kecerdasan yang dimiliki, manusia dapat mengatasi segala hambatan atau permasalahan yang ditemui.

David Wechsler menyatakan bahwa intelegensi merupakan kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Lebih lanjut dikatakan bahwa kecerdasan merupakan suatu kekuatan mental yang dibawa oleh individu sejak lahir dan dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang baru, serta untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi dengan cepat dan tepat [2]. Gardner juga menjelaskan definisi dari kecerdasan, yakni: 1) Kemampuan individu untuk memecahkan setiap masalah atau problematika yang muncul dalam kehidupannya, 2) Kemampuan melahirkan atau memunculkan masalah baru untuk dipecahkan, 3) Kemampuan menyiapkan, menciptakan atau menawarkan sebuah layanan yang bermakna dalam sebuah kultur kehidupan [3].

Salah satu kecerdasan yang penting dimiliki oleh anak adalah kecerdasan lingkungan atau kecerdasan naturalis. Gardner mengklasifikasikan ada 9 kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, yang terdiri dari: 1) *Linguistic Intelligence*; 2) *Logical Mathematical Intelligence*; 3) *Spatial Intelligence*; 4) *Kinesthetic Intelligence*; 5) *Musical Intelligence*; 6) *Interpersonal Intelligence*; 7) *Intrapersonal Intelligence*; 8) *Naturalist Intelligence*; dan 9) *Existential Intelligence*. Kecerdasan majemuk terdiri dari 9 (sembilan) macam kecerdasan yaitu kecerdasan verbal, linguistik, logika matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, eksistensial dan naturalis [4]. Kecerdasan naturalis juga memiliki peran yang sangat penting di zaman modern seperti saat ini. Pengetahuan dan kecintaan anak mengenai alam sekitar, flora dan fauna dapat mengantarkan anak pada profesi yang dimilikinya nanti. Kecerdasan naturalis sangat diperlukan agar manusia dapat menjaga alam tempat kita bernaung ini supaya tetap lestari sehingga dapat terus dimanfaatkan oleh setiap makhluk hidup [5].

Alasan penting mengenalkan Kecerdasan Naturalis kepada anak adalah kesadaran lingkungan yang rendah, terlihat masih banyak orang membuang sampah sembarangan, dampak yang terjadi adalah polusi udara yang tercemar dan banjir. Hal ini penting untuk dikenalkan kepada anak-anak manfaat membuang sampah dan dampak dari tidak menjaga lingkungan sekitarnya. Kecerdasan naturalis ini penting untuk dikembangkan dalam diri tiap anak usia dini agar nantinya mereka tumbuh menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungannya [6]. Pentingnya kecerdasan

naturalis juga diperlukan anak usia dini untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cinta dengan alam sekitar. Di berbagai negara, sejak tahun 2003 pendidikan lingkungan hidup telah menjadi komponen wajib kurikulum sekolah dan universitas untuk menciptakan kesadaran dan kepekaan terhadap alam sejak usia dini [7].

Fakta menunjukkan jika kita tidak menstimulasi kecerdasan naturalis pada anak, banyak muncul perilaku anak yang tidak menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian alam atau lingkungannya sehingga sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan kepada anak salah satunya dengan memanfaatkan potensi kecerdasan naturalis anak yang diperkuat dengan program pembiasaan di sekolah [8]. Kecerdasan naturalis anak belum berkembang secara optimal karena hampir semua anak masih menunjukkan kurangnya perhatiannya terhadap lingkungan sekitar. Terlihat dari masih adanya anak yang belum mengenal sesuatu yang ada di lingkungan sekitar seperti mengenal tumbuhan, merupakan suatu hal yang sering ditemui dan dilihat oleh anak di lingkungan sekitar. Selain itu, semakin banyak anak yang tumbuh tanpa interaksi langsung dengan elemen-elemen alami, yang berimplikasi pada rendahnya pemahaman dan apresiasi mereka terhadap fenomena alam [9].

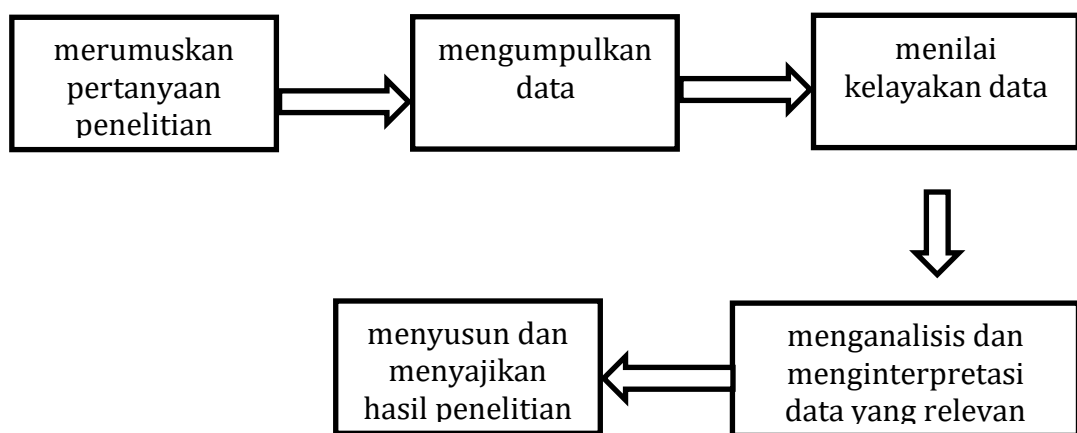
Pada praktiknya, di lembaga PAUD upaya pengembangan kecerdasan naturalis kurang mendapat perhatian. Upaya pengembangan kecerdasan naturalis dilakukan dengan cara-cara yang kurang tepat. Kegiatan pembelajaran konvensional misalnya dilakukan dengan metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan pemberian tugas. Hal tersebut terjadi karena berbagai tantangan yang dihadapi oleh lembaga PAUD seperti permasalahan kualifikasi akademik, permasalahan finansial lembaga, juga kompetensi yang harus dicapai oleh anak sebagai peserta didik. Langkah untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak harus dilakukan dengan cara yang menarik, agar anak tertarik sehingga dapat mengembangkan kecerdasannya [10]. Hasil kajian ini mengungkapkan bahwa kemampuan naturalis anak usia dini masih kurang diperhatikan, sehingga perlu melakukan strategi untuk mengasah kemampuan tersebut. Artikel ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi pembuat kebijakan dan institusi untuk merancang program yang berkaitan dengan strategi untuk mengasah kemampuan naturalis anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan yang metodis dan terstruktur untuk meninjau literatur yang ada terkait topik atau pertanyaan penelitian tertentu [11]. SLR mencakup proses pencarian, seleksi, penilaian kritis, dan sintesis studi yang relevan secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang keadaan pengetahuan terkini dalam suatu bidang [12]. Dalam pelaksanaannya, protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) digunakan pada berbagai tahapan. Protokol PRISMA adalah seperangkat pedoman yang dirancang untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis. Pedoman ini memastikan

bahwa tinjauan sistematis dilakukan secara ketat dan transparan, sehingga hasilnya dapat direproduksi dan proses tinjauan dapat dinilai secara kritis [13].

Proses tinjauan literatur sistematis melibatkan beberapa langkah, yaitu: (a) merumuskan pertanyaan penelitian, (b) mengumpulkan data, (c) menilai kelayakan data, (d) menganalisis dan menginterpretasi data yang relevan, serta (e) menyusun dan menyajikan hasil penelitian [14]. Pencarian literatur dilakukan melalui sumber data Google Scholar menggunakan perangkat Publish or Perish dalam rentang tahun 2015–2025. Dalam tinjauan literatur ini, ditemukan total 20 jurnal internasional dengan kata kunci "*Naturalis intelligence and earlychildhood*" Setelah tahap pencarian selesai, langkah berikutnya adalah mengumpulkan literatur jurnal yang relevan. Literatur yang sesuai dipilih dengan cermat, kemudian dianalisis.



Bagan 1. Langkah-langkah Penelitian dalam Studi Literatur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil review dari 20 artikel menunjukkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan naturalis anak usia dini adalah melalui media dan metode pembelajaran berbasis alam. Artikel di tahun 2015-2024 sebanyak 20 artikel. Berdasarkan ulasan 20 artikel terpilih dapat dilihat mengenai strategi untuk mengembangkan kemampuan naturalis anak usia dini. Peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Strategi mengembangkan kemampuan naturalis

Artikel	Strategi	
	Media	Metode
1		outingclass
2	bahan alam	
3		permainan
4	lingkungan	
5		menanamkan rasa cinta alam
6		berkebun
7		outdoor
8		pembelajaran sains
9	ecoprint	

10	bahan alam	
11	loose parts	
12		pembelajaran saintifik
13	pasir	
14		pjbl
15		outbond
16		permainan
17	lingkungan	
18	looseparts	
19		permainan
20		project

Artikel yang menunjukkan cara mengembangkan kemampuan naturalis melalui media sebanyak 8 artikel. Artikel tersebut ialah artikel yang ditulis oleh Liani, yang berjudul *strategies for developing naturalist intelligence at nature schools* menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kecerdasan naturalis adalah melalui pemanfaatan lingkungan alam [15]. Artikel berikutnya ditulis oleh Utami, W. S., Rohman, A., & Islamiyah, R yang berjudul *Introduction of the Surrounding Environment to Stimulate Naturalist Intelligence of Early Childhood* menerangkan bahwa media lingkungan sekitar dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun [16]. Tobroni, M., Rozi, F., Rofi'ah, A., & Fadilah, N. dalam artikelnya tentang "*Nature-based Learning Management in Improving Children's Natural Intelligence*" menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis alam efektif dalam meningkatkan kecerdasan alami anak usia dini [17]. Suharsono, R., Murrinie, E. D., & Widjanarko, M. juga mengungkapkan dalam artikelnya yang berjudul *the effect of the ecoprint learning approach based on natural materials on the improvement of naturalist intelligence of kindergarten students* bahwa media ecoprint berbasis bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa TK [18]. Berikutnya artikel yang ditulis oleh Kinasih, K., & Widyasari, C. yang berjudul *Natural Material Media as A Means of Developing A Naturalist Intelligence at Labiba Maulida Boyolali Kindergarten* menerangkan bahwa menumbuhkan kecerdasan naturalis dapat dilakukan dengan menggunakan bahan alam yang ada dilingkungan TK sebagai media pembelajaran [19]. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Priyanti dan Jhoni Warmansyah dengan judul *The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence* mengungkapkan bahwa penggunaan media *Loose Parts* berbasis alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-kanak dan menjadi pengembangan dari media konvensional yang dibuat dari produsen dalam siklus pembelajaran selama ini [20]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyu Mu'awwanah, Eva Yulianingsih, dan Rani Puspita Sari tentang "*The Use of Loose Parts in Enhancing the Naturalist Intelligence of Early Childhood*" juga menerangkan bahwa pembelajaran dengan *loose parts* dapat menarik perhatian anak saat belajar, anak sangat bersemangat dan antusias saat belajar, anak menjadi lebih mandiri dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan naturalis anak [21]. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmatunnisa, S., & Halimah, S. yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir* memberikan penjelasan bahwa kegiatan bermain pasir dapat meningkatkan kecerdasan naturalis

anak usia 4-5 tahun setelah diberikan tindakan sebanyak dua siklus [22].

Selain artikel yang menunjukkan mengenai strategi mengembangkan kemampuan naturalis melalui media, selanjutnya artikel yang menyajikan metode tentang meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Artikel yang ditulis oleh Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. tentang "Meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui metode pembelajaran *outing class* pada kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu" hasil yang diperoleh yaitu melalui metode *outing class* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis, dapat mengenal dan mengklasifikasikan tentang binatang dan tumbuhan [23]. Artikel yang ditulis oleh Priadi, A., & Fatria, E tentang "*The development of early childhood naturalist intelligence through environmental education*" menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran melalui berbasis permainan kreatif misalnya berkebun meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini [24]. Sejalan dengan artikel yang diungkapkan oleh Hasanah, N., Harmawati, D., Riyana, M., & Usman, A. N. tentang "*Improve naturalist intelligence of early childhood through gardening activities in group children a Merauke State Pembina Kindergarten*" bahwa Melalui kegiatan berkebun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Merauke [25]. Faridy, F., & Rohendi, A. dalam artikelnya tentang "*The Role of Parents in Developing Naturalistic Intelligence in Early Childhood*" memberikan ringkasan bahwa mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan dengan cara menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan [26]. Artikel selanjutnya ditulis oleh Nurhafizah, N. yang berjudul *Development of Naturalist Intelligence of Children in Kindergarten* menerangkan bahwa pemilihan pendekatan seperti menjadikan kegiatan luar ruang sebagai metode belajar dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik [27]. Fatonah, S., & Prasetyo, Z. K. dalam artikel yang berjudul *Science learning model to improve naturalist intelligence for early Childhood: science learning, early childhood, naturalist intelligence* menguraikan hasil penelitiannya yaitu pembelajaran sains dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada masa kanak-kanak [28]. Andriana, N., Halimah, L., & AM, M. A. dalam artikelnya tentang "Scientific Approach in Increasing Naturalist Intelligence in Early Childhood" menerangkan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini [29].

Artikel selanjutnya Setyaningsih, D., Handasah, R. R., Mamma, A. T., Krobo, A., Olua, E., & Iryouw, V. tentang "*Fostering eco-literacy and naturalistic intelligence through environmentally based education in coastal preschool*" menjelaskan bahwa Pendidikan Berbasis Lingkungan (PBL) dapat meningkatkan eco-literacy dan kecerdasan naturalis anak [30]. Mufid, A., Fatimah, S., Umar, J. A., & Mawere, D. dalam artikelnya tentang "*Efforts to Improve the Development of Naturalistic Intelligence through Outbound Methods at RA Muslimat NU XVII Keser Tunjungan District, Blora Regency*" menguraikan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat meningkat melalui metode outbond [31]. Artikel yang ditulis oleh Yafie, E. tentang "*Development Game Edutainment Combined with Multimedia Learning to Improve Cognitive and Naturalistic Intelligence At 5-6 Years Old Kindergarten*" menjelaskan bahwa model pembelajaran yang dikemas dalam sebuah

permainan efektif dalam meningkatkan kecerdasan kognitif dan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak [32]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, C. N., & Prasetyo, I. tentang *"Effectiveness of Educational Game for the Intelligence of Early Childhood Naturalist"* bahwa kegiatan melalui permainan edukatif pengenalan hewan dan tumbuhan secara efektif meningkatkan kecerdasan naturalis anak [33]. Zaman, B., Halimatusadiyah, I., & Saharah, A. S. dalam artikelnya tentang *"Increasing children's naturalist intelligence through the application of the project method in the Al Khoiriyah Play Group"* menguraikan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara optimal [34].

Berdasarkan beberapa artikel yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan naturalis anak usia dini melalui media misalnya menggunakan media berbahan alam, media ecoprint, loosepart, dan dapat lingkungan alam sebagai sumber belajar. Strategi lain yang dapat digunakan yaitu menerapkan model pembelajaran seperti pjbl, saintifik, kegiatan, outbond, outingclass, berkebun, dan permainan edukatif yang dapat dilakukan di outdoor. Strategi yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan naturalis anak yaitu mengenalkan lingkungan secara langsung kepada anak. Adapun tantangan yang dihadapi adalah kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar dengan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar.

Pertama, Kemampuan Naturalis Anak Usia Dini. Gardner menjelaskan kecerdasan naturalis adalah keterampilan membedakan spesies, menjalin hubungan dengan alam dan fenomenanya, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai jenis flora dan fauna [35]. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara makhluk hidup. Orang yang tinggi dalam kecerdasan ini pandai dalam mengklasifikasikan tanaman, mineral, dan hewan serta batu dan rumput. Menurut Armstrong mengatakan *"expertise in the recognition and classification of the numeros species-the flora and fauna-of an individual's environment. This also includes sensitivity to other natural phenomena (e.g., cloud formation, mountains, etc) and, in the case of thouse growing up in an urban environment, the capacity to discriminate among inanimate objects such as cars, snearkes, and CD covers"*. Kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dan lain-lain) dan dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan serta kemampuan untuk membedakan benda-benda mati [36]. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu bagian dari *multiple intelegences* yang berhubungan dengan kepekaan terhadap lingkungan alam sekitar [37]. Kecerdasan naturalis diartikan juga sebagai kepekaan manusia terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dampak tindakan sendiri terhadap alam [38].

Bowles mengemukakan bahwa komponen inti dari kecerdasan naturalistik yaitu: (1) kepekaan terhadap alam (flora, fauna, formasi awan, gunung-gunung); (2) keahlian dalam membedakan anggota suatu spesies; (3) mengenali eksisistensi spesies lain dan

memetakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal, (4) memelihara alam dan bahkan menjadi bagian dari alam itu sendiri; (5) mengunjungi tempat-tempat yang banyak dihuni Binatang; (6) mampu mengetahui hubungan antara lingkungan dan alam [39]. Yaumi memaparkan ciri-ciri kecerdasan naturalistik secara khusus yaitu (1) berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam; (2) senang berdarmawisata ke alam, kebun binatang, atau di museum; (3) memiliki kepekaan terhadap alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah dan semacamnya); (4) senang menyiram bunga atau memelihara tumbuh-tumbuhan dan Binatang; (5) suka melihat kandang binatang, burung atau akuarium; (6) senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan; (7) berbicara banyak tentang hak-hak binatang, dan cara kerja planet bumi; (8) senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam (mengamati burung-burung, kupu-kupu atau serangga lainnya, tumbuh-tumbuhan dan memelihara Binatang [40]. Indikator kecerdasan naturalis anak usia 4-6 tahun antara lain: (1) memiliki rasa peka terhadap lingkungan sekitar, (2) memiliki minat terhadap alam, (3) merawat dan memelihara flora dan fauna [41]. Kemampuan naturalis pada anak usia dini adalah kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan alam dan lingkungan sekitar. Biasanya anak-anak yang memiliki kemampuan naturalis dapat menunjukkan kepekaannya terhadap lingkungan dibandingkan anak-anak lainnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan naturalis lebih peka terhadap lingkungan, dan dapat memelihara alam.

Kedua, Strategi Mengembangkan Kemampuan Naturalis Anak Usia Dini. Anak-anak yang memiliki kemampuan naturalis biasanya suka menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, dan ulat daun. Anak-anak senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-orek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkap dan menemukannya untuk mengetahui isi perut binatang. Kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai cara. Adapun strategi yang dilakukan menurut Saripudin yaitu: (1) mencari batu-batu unik, misalnya mencari jenis batu tertentu dengan ciri batu yang berbeda-beda dari batu yang halus, kecil, berwarna putih atau hitam, batu yang tajam, batu yang besar; (2) bereksperimen dengan rumput yaitu dengan cara menyediakan selebar kain/sisa bekas, potong berbentuk huruf atau angka; (3) pergi ke museum yang berkaitan dengan alam, seperti ke museum geologi, museum ilmu pengetahuan alam dan sebagainya; (4) bereksperimen dengan bunga yaitu dengan cara menyediakan empat batang bunga sedap malam, atau bunga lain yang berwarna putih dan batangnya mempunyai pori-pori besar; (5) menanam bunga yaitu mengajak anak menanam bunga, sayur atau buah, dengan tanaman yang aman untuk anak yaitu yang tidak berduri, tidak berbulu, tidak berdaun kasar, tidak mengandung racun dan sebagainya; (6) mengajak anak memelihara binatang yang mudah perawatannya dan tidak membahayakan anak, contohnya kelinci, ikan, hamster, kura-kura dan sebagainya [42].

Gumitri & Suryana juga mengungkapkan beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis, yaitu: (1) jalan-jalan di

alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar; (2) melihat ke luar jendela; (3) gunakan tanaman sebagai metamorfa naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran; (4) membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut; (5) ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah, misalnya mengajak anak jalan-jalan di alam terbuka, melihat suasana luar ruangan, menghadirkan langsung formasi alam di ruang kelas, serta mengintegrasikan alam dengan pembelajaran [43]. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan naturalis anak adalah mengajak anak berinteraksi dengan alam, misalnya membedakan benda hidup dan mati, melakukan eksperimen sederhana menggunakan bahan alam, mengajak anak ke tempat wisata yang dekat dengan alam, merawat tumbuhan dan memelihara binatang.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan merangsang kecerdasan naturalis anak, salah satunya dengan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan di luar rumah dan sekolah dengan memperkenalkan benda-benda alam yang ada di sekitar anak [44]. Praktik berkebun, bercocok tanam, mengenal iklim atau situasi angin juga sangat membantu mengembangkan kecerdasan naturalis tersebut. Oleh karena itu sangat perlu pendidik merancang strategi untuk memberikan stimulus yang tepat dalam rangka mengasah kemampuan naturalis anak usia dini.

KESIMPULAN

Pembelajaran naturalis menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar anak dapat melihat dan memahami lingkungan sekitar secara nyata. Kajian terhadap 20 artikel ilmiah mengungkapkan bahwa strategi untuk mengasah kemampuan naturalis anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui media, misalnya menggunakan media berbahan alam, media ecoprint, loosepart, dan dapat lingkungan alam sebagai sumber belajar. Strategi lain yang dapat digunakan yaitu menerapkan model pembelajaran seperti pjbl, saintifik, kegiatan, outbond, outingclass, berkebun, dan permainan edukatif yang dapat dilakukan di outdoor dan sebagainya. Untuk mengasah kemampuan naturalis anak usia dini diperlukan berbagai strategi. Upaya yang harus ditempuh pendidik dalam memilih media atau metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengasah kemampuan naturalis anak secara optimal. Kebaruan dari penelitian ini adalah guru dapat memilih metode yang beragam dalam menyusun program kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengembangkan kemampuan naturalis anak. Limitasi dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan kajian literatur yang mungkin masih sedikit referensi yang digunakan.

PENGHARGAAN

Terimakasih peneliti sampaikan kepada para peneliti sebelumnya sehingga peneliti dapat Menyusun artikel ini sebagai referensi.

REFERENSI

- [1] R. Rusmayadi, M. A. Musi, S. N. Ilyas, and N. Chafidah, "Pengaruh PjBL Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Tunas Siliwangi*, vol. 9, no. 1, pp. 17–23, 2023, doi: 10.22460/ts.v9i1.3376.
- [2] S. F. Sangkala Sirate *et al.*, "Strategi pendeteksian bakat dan minat anak usia dini," *J. Train. COMMUNITY Serv. ADPERTISI*, vol. 3, no. 1, pp. 29–39, Feb. 2023, doi: 10.62728/jtcsa.v3i1.359.
- [3] N. Nurlaeliyah, "Multiple Intelegency Terhadap Perkembangan Belajar Siswa," *Risâlah J. Pendidik. Dan Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 133–138, Jan. 2015, doi: 10.31943/jurnal_risalah.v2i1.19.
- [4] C. Anggreani, "Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen berbasis lingkungan," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 9, no. 2, pp. 343–360, 2015, doi: 10.21009/JPUD.092.09.
- [5] F. Utami, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 551, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.314.
- [6] L. I. Rocmah, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play terhadap Anak Usia 5-6 Tahun," *Pedagog. J. Pendidik*, vol. 5, no. 1, pp. 47–56, Feb. 2016, doi: 10.21070/pedagogia.v5i1.88.
- [7] S. Susanti and H. S. Mulyani, "Eco Learning Camp, Wisata Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup," *J. Common*, vol. 3, no. 2, pp. 205–214, Jan. 2020, doi: 10.34010/common.v3i2.2594.
- [8] A. Purwono and T. Jannah, "Pengaruh Wiyata Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan bagi Siswa MI," *Child Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, Jun. 2020, doi: 10.33086/cej.v2i1.1518.
- [9] S. Walidaini, J. Hasballah, and F. Faridy, "Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini melalui Pendekatan Proyek," *Educ. Dev. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 38–54, Mar. 2024, doi: 10.22373/edj.v2i1.2604.
- [10] K. Monika and Y. M. Sari, "Mengembangkan Kecerdasan Natural Anak Usia Dini Melalui Jurnal Alamku," *J. Amal Pendidik*, vol. 3, no. 2, pp. 123–133, Sep. 2022, doi: 10.36709/japend.v3i2.3.
- [11] R. A. Rushiana, O. Sumarna, and S. Anwar, "Efforts to Develop Students' Critical Thinking Skills in Chemistry Learning: Systematic Literature Review," *J. Penelit. Pendidik. IPA*, vol. 9, no. 3, pp. 1425–1435, Mar. 2023, doi: 10.29303/jppipa.v9i3.2632.
- [12] A. Stracke, "A process-oriented approach to mantle geochemistry," *Chem. Geol.*, vol. 579, p. 120350, Sep. 2021, doi: 10.1016/j.chemgeo.2021.120350.
- [13] M. J. Page *et al.*, "The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews," *BMJ*, vol. 372, p. n71, Mar. 2021, doi: 10.1136/bmj.n71.
- [14] E. W. Purba, A. Z. Yamani, and R. Sunaryati, "Analisis Efisiensi Pemasaran Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kelurahan Kalampangan Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya," *J. SOCIO Econ. Agric.*, vol. 16, no. 1, pp. 25–35, Apr. 2021, doi: 10.52850/jsea.v16i1.3382.
- [15] S. Liani, A. Aslamiah, S. Suhaimi, and B. Barsihanor, "Strategies for Developing Naturalist Intelligence at Nature Schools," *J. K6 Educ. Manag.*, vol. 3, no. 3, pp. 401–410, Sep. 2020, doi: 10.11594/jk6em.03.03.12.

- [16] W. S. Utami, A. Rohman, and R. Islamiyah, "Introduction of the Surrounding Environment to Stimulate Naturalist Intelligence of Early Childhood," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1511, no. 1, p. 012070, Apr. 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1511/1/012070.
- [17] T. Tobroni, M. Munaji, F. Rozi, A. Rofi'ah, and N. Fadilah, "Nature-based Learning Management in Improving Children's Natural Intelligence," *AL-TANZIM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 4, pp. 1010–1020, Aug. 2022, doi: 10.33650/al-tanzim.v6i4.3899.
- [18] E. Dewi, "The Effect of The Ecoprint Learning Approach Based on Natural Materials on the Improvement of Naturalist Intelligence of Kindergarten Students," *Uniglobal J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 1, no. 1, pp. 6–14, 2022, doi: 10.53797/ujssh.v1i1.2.2022.
- [19] K. Kinasih and C. Widyasari, "Natural Material Media as A Means of Developing A Naturalist Intelligence at Labiba Maulida Boyolali Kindergarten," *Proceeding ISETH (International Summit Sci. Technol. Humanit.*, pp. 896–901, Jan. 2024, doi: 10.23917/iseth.4047.
- [20] N. Priyanti and Jhoni Warmansyah, "The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 15, no. 2, pp. 239–257, Nov. 2021, doi: 10.21009/JPUD.152.03.
- [21] U. Muawanah, E. Yulianingsih, and R. P. Sari, "The Use of Loose Parts in Enhancing the Naturalist Intelligence of Early Childhood," *Syaikhuna J. Pendidik. dan Pranata Islam*, vol. 15, no. 1, pp. 79–94, Jan. 2024, doi: 10.62730/syaikhuna.v15i1.7316.
- [22] S. Rahmatunnisa and S. Halimah, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Bermain Pasir," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 67–82, Apr. 2018, doi: 10.24853/yby.2.1.67-82.
- [23] S. Maryanti, N. Kurniah, and Y. Yulidesni, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu," *J. Ilm. Potensia*, vol. 4, no. 1, pp. 22–31, 2019, doi: 10.33369/jip.4.1.22-31.
- [24] A. Priadi and E. Fatria, "The Development of Early Childhood Naturalist Intelligence through Environmental Education," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 18, no. 1, pp. 30–52, Apr. 2024, doi: 10.21009/JPUD.181.03.
- [25] N. Hasanah, D. Harmawati, M. Riyana, and A. N. Usman, "Improve naturalist intelligence of early childhood through gardening activities in group children a Merauke State Pembina Kindergarten," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 343, no. 1, p. 012186, Oct. 2019, doi: 10.1088/1755-1315/343/1/012186.
- [26] F. Faridy and A. Rohendi, "The Role of Parents in Developing Naturalistic Intelligence in Early Childhood," in *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*, Aug. 2020, pp. 121–124. doi: 10.2991/assehr.k.200808.023.
- [27] N. Nurhafizah, "Development of Naturalist Intelligence of Children in Kindergarten," in *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*, Dec. 2018, pp. 17–20. doi: 10.2991/icece-17.2018.5.
- [28] S. Fatonah and Z. K. Prasetyo, "Science Learning Model to Improve Naturalist Intelligence for Early Childhood," *Sunan Kalijaga Int. J. Islam. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 34–50, Sep. 2018, doi: 10.14421/skijier.2017.2017.11-03.
- [29] N. Andriana, L. Halimah, and M. A. AM, "Scientific Approach in Increasing Naturalist Intelligence in Early Childhood," *J. Student-Centered Learn.*, vol. 1, no. 2,

- pp. 85–96, Dec. 2024, doi: 10.63687/jscl.v1i2.11.
- [30] D. Setyaningsih, R. R. Handasah, A. T. Mamma, A. Krobo, E. Olua, and V. Iryouw, "Fostering Eco-literacy and Naturalistic Intelligence through Environmentally Based Education in Coastal Preschool," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 18, no. 1, pp. 251–269, Apr. 2024, doi: 10.21009/JPUD.181.18.
 - [31] A. Mufid, S. Fatimah, J. A. Umar, and D. Mawere, "Efforts to Improve the Development of Naturalistic Intelligence through Outbound Methods at RA Muslimat NU XVII Keser Kec. Tunjungan Kab. Blora," *Al-Hijr J. Adulearn World*, vol. 1, no. 3, pp. 171–180, Oct. 2023, doi: 10.55849/alhijr.v1i3.521.
 - [32] E. Yafie, "Development Game Edutainment Combined with Multimedia Learning to Improve Cognitive and Naturalistic Intelligence At 5-6 Years Old Kindergarten," in *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*, Sep. 2017, pp. 583–592. doi: 10.2991/icset-17.2017.97.
 - [33] C. N. Latifah and I. Prasetyo, "Effectiveness of Educational Game for the Intelligence of Early Childhood Naturalist," in *Proceedings of the International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018)*, 2019, vol. 296, no. Icsie 2018, pp. 310–314. doi: 10.2991/icsie-18.2019.56.
 - [34] B. Zaman, I. Halimatusadiyah, and A. S. Saharah, "Increasing children's naturalist intelligence through the application of the project method in the Al Khoiriyah Play Group," *Inov. Kurikulum*, vol. 21, no. 3, pp. 1649–1662, Aug. 2024, doi: 10.17509/jik.v21i3.72524.
 - [35] A. R. Jannah, D. A. Rahmawati, I. R. Wulansari, A. D. Pasa, and S. I. Harianja, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Permaianan Pasir," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 04, pp. 290–298, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i04.21698.
 - [36] T. Kumar, S. Akhter, M. M. Yunus, and A. Shamsy, "Use of Music and Songs as Pedagogical Tools in Teaching English as Foreign Language Contexts," *Educ. Res. Int.*, vol. 2022, pp. 1–9, Feb. 2022, doi: 10.1155/2022/3384067.
 - [37] N. Amini and N. Naimah, "Faktor Hereditas dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini," *J. Buah Hati*, vol. 7, no. 2, pp. 108–124, Sep. 2020, doi: 10.46244/buahhati.v7i2.1162.
 - [38] D. S. A. Wulan, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat," *J. Usia Dini*, vol. 7, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.24114/jud.v7i1.25650.
 - [39] M. Yaumi, S. F. S. Sirate, and A. A. Patak, "Investigating Multiple Intelligence-Based Instructions Approach on Performance Improvement of Indonesian Elementary Madrasah Teachers," *Sage Open*, vol. 8, no. 4, pp. 15–26, Oct. 2018, doi: 10.1177/2158244018809216.
 - [40] S. Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 176–197, Dec. 2019, doi: 10.32923/kjmp.v2i2.987.
 - [41] R. Ardiana, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 1–12, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.65.
 - [42] A. Saripudin, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, Mar. 2017, doi: 10.24235/awlad.v3i1.1394.
 - [43] A. Gumitri and D. Suryana, "Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun

- melalui Kegiatan Life Science,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3391–3398, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2334.
- [44] K. Jančaříková, “Naturalist Intelligence: How to Recognize and Support of Pupils and Students Gifted in Natural Sciences in the Czech Republic,” *Envigogika*, vol. 14, no. 2, pp. 1–11, Dec. 2019, doi: 10.14712/18023061.603.